

ANALISIS LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK DI KECAMATAN CICENDO KOTA BANDUNG

Muhamad Taufik Efendi¹, Neneng Neni², Ajat Sudrajat³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Bale Bandung
muhamadtaufikefendi@gmail.com

ABSTRAK

Kependudukan menjadi pembahasan fundamental yang melekat erat dengan kehidupan penduduk, khususnya di wilayah perkotaan seperti kecamatan Cicendo Kota Bandung. Perkembangan penduduk yang selalu mengalami perubahan dari tahun ke tahun, hal itu membuat laju pertumbuhan penduduk kecamatan Cicendo akan sangat berpengaruh terhadap ketersediaan fasilitas-fasilitas yang ada disekitarnya. Mengambil sampel dua wilayah penelitian dari kecamatan Cicendo untuk dilakukan Analisis lebih mendalam dengan teknik analisa data sekunder. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif menarik sebuah kesimpulan ada perbedaan pertumbuhan disetiap tahunnya, mulai dari 0,1 % atau lambat. Namun dalam hal kepadatan, disepanjang 2015-2019 terjadi kepadatan secara statis. Maka dari itu proyeksi penduduk pada tahun selanjutnya dan analisa kebutuhan fasilitas-fasilitas sosial ekonominya pun akan terus berbeda disetiap tahunnya. Pemerintah sebaiknya memberikan perhatian lebih terhadap kependudukan ini, karena jika tidak maka pertumbuhannya suatu saat akan tinggi dan tidak terkendali. Selain itu, diharapkan pemerintah juga menjadi melihat reliatas yang terjadi bahwa tumbuh atau bertambahnya penduduk akan memicu kepadatan dan pengurangan lahan terbuka. Maka dari itu, perlu adanya kebijakan yang lebih mengikat dan sifatnya tegas agar kependudukan ini bisa terkendali dan lebih terencana, dengan kebijakan yang tepat juga akan yang berperan dalam kemajuan kecamatan Cicendo Kota Bandung. Dengan kebijakan dan regulasi yang tepat maka pemerintah sendiri yang akan dimudahkan dalam segala perencanaan pembangunan diberbagai sector maupun fasilitas-fasilitas umum, baik dibidang pendidikan, ekonomi maupun kesehatan.

Kata kunci : pertumbuhan penduduk, proyeksi, fasilitas umum

PENDAHULUAN

Geografi adalah ilmu yang mempelajari bentuk dan kenampakan muka bumi baik hubungan antara manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan lingkungan sekitar dan juga mempelajari semua aspek permasalahan yang terkandung didalamnya.

Geografi ini menjadi ilmu yang luas karena membahas berbagai macam aspek beserta dengan segala kompleksitasnya yang tidak hanya terjadi di bumi, melainkan di jagad raya ini. Mulai dari Atmosfer (lapisan terluar bumi), Litosfer (lapisan kulit bumi), Hidrosfer (siklus hidrologi). Biosfer (hewan dan tumbuhan), dan Antroposfer (manusia) atau yang lebih kita kenal dengan istilah GEOSFER.

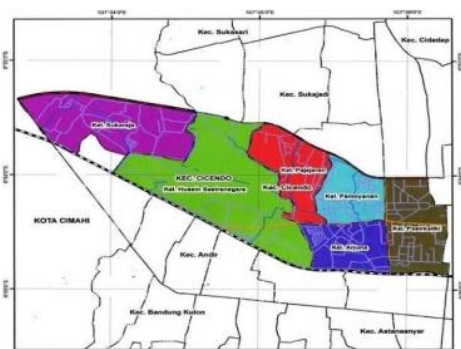
Biosfer adalah cabang geografi yang membahas secara khusus tentang manusia sebagai penduduk di muka bumi. Orientasi kajian terhadap aktivitas penduduk yaitu interdependensi atau saling ketergantungan antara sosial dengan lingkungan fisik. Pola interdependensi tersebut terbentuk secara bertahap, mulai dari determinis (dipengaruhi oleh lingkungan fisik), adaptasi (penyesuaian serta menjalin hubungan timbal balik), dan memodifikasi (mengubah kondisi lingkungan fisik sesuai dengan kebutuhan sosial).

Aktivitas penduduk akan mengakibatkan berbagai macam bentuk kegiatan yang ada, karena pada dasarnya akan selalu diimbangi dengan gerakan-gerakan penduduk sebagai akibat dari gerakan-gerakan beraktivitas, maka penduduk akan selalu untuk bergerak dari suatu tempat menuju ke tempat yang lain sesuai dengan kebutuhannya. Dengan kata lain penduduk akan saling berinteraksi di dalam usahanya untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya, mulai dari kebutuhan pangan (beras), sandang (pakaian) maupun papan (rumah dan seisinya). Selain itu, ilmu kependudukan juga sangat erat kaitannya dengan laju pertumbuhan penduduk itu sendiri. Karena pada dasarnya, hasil dari ilmu kependudukan memang diperuntukan dalam rangka menata kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang.

Laju pertumbuhan penduduk sendiri adalah salah satu indikator yang paling sering digunakan untuk menggambarkan kondisi kependudukan di suatu daerah, tidak hanya pada saat ini saja tetapi juga untuk melihat kecenderungan perkembangannya pada masa yang akan datang. Apabila laju pertumbuhan penduduk lebih tinggi daripada laju pertumbuhan ekonomi, berarti tambahan produksi yang dihasilkan oleh pertumbuhan ekonomi akan habis dikonsumsi oleh penduduk itu

sendiri yang bertambah jauh lebih besar.

Gambar 1
Peta Kecamatan Cicendo



Sumber : Data Kec. Cicendo 2020

Bandung selalu menjadi tujuan dari berbagai daerah, mulai dari dalam provinsi, luar provinsi, bahkan sampai dari luar negeri. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah penelitian yang mendalam mengenai pertumbuhan penduduk ini karena jika tidak ada perencanaan yang berkelanjutan, maka pembangunan yang terjadi di

wilayah Cicendo ini tidak akan bisa tepat guna dan tepat sasaran, serta jauh dari kata memanusiakan manusia.

METODE PENELITIAN

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif yaitu suatu metode yang digunakan dalam menganalisis data untuk menghasilkan suatu kesimpulan akhir dalam memecahkan suatu masalah. Sedangkan metode analisa kuantitatif yakni mengolah dan menginterpretasikan data yang berbentuk angka dan dengan perhitungan yang bersifat matematik. (Sumaatmadja : 1988). Penggunaan metode analisis data sekunder ini dimaksudkan untuk penggambaran secara tepat kondisi faktual mengenai daerah penelitian dalam memaparkan potensi dan kemungkinan pengembangannya di waktu yang akan datang.

Tabel 1
Populasi Penduduk Kecamatan Cicendo

Kelurahan	2015	2016	2017	2018	2019
Arjuna	15.133	14,894	19.600	19.698	19.495
PasirKaliki	9.939	9,782	10.441	10490	9.851
Pamoyanan	7.710	7,589	9.194	9226	9.175
Pajajaran	25.865	25,457	20.076	20.204	19.848
HuseinSatranegara	16.004	15,753	18.382	18.462	17.655
Sukaraja	25.247	24,849	21.137	21.188	21.260
JUMLAH	99.898	98,324	98.830	99.268	97.284

Sumber : Data KecamatanCicendo

Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. Sedangkan menurut Sugiyono (2008:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh wilayah dan penduduk di kecamatan Cicendo.

Menurut Tika, 2005: 24 “sampel adalah sebagai dari obyek atau individu yang mewakili suatu populasi”.

Tabel 2
Sampel Wilayah Penelitian dan Jumlah

No	Kelurahan	2015	2016	2017	2018	2019
1	Sukaraja	25.247	24,849	21.137	21.188	21.260
2	Husein Sastranegara	16.004	15,753	18.382	18.462	17.655

Sumber: Monografi Kecamatan Cicendo 2019

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Sampel wilayah

Dalam penelitian ini menggunakan rumus :

$$n = \frac{N}{nd^2 + 1}$$

$$n = \frac{6}{6(1)^2 + 1} \quad n = \frac{6}{6(0,5) + 1} \quad n = \frac{6}{4}$$

$$n = 2$$

keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = presisi yang ditetapkan

Teknik Pengolahan Data

1. Pertumbuhan Penduduk

Dalam menghitung. Untuk mempermudah dalam analisa maka dilakukan perhitungan dan pengklasifikasian data sebagai berikut :

Pertumbuhan Penduduk Total :

$$P = L - M$$

Keterangan :

P = pertumbuhan pddk total

L = jumlah Kelahiran

M = jumlah kematian

Setelah diperoleh hasil pertumbuhan penduduk total, maka hasil tersebut akan diklasifikasikan dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3
Klasifikasi Pertumbuhan Penduduk

No	Klasifikasi	Presentasi Pertumbuhan
1	Cepat	>2%
2	Sedang	1% – 2%
3	Lambat	<1%

Sumber : Data penelitian 2020

2. Kepadatan Penduduk

Untuk menghitung kepadatan penduduk suatu wilayah maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kepadatan Penduduk} = \frac{\text{Jumlah Penduduk}}{\text{Luas Wilayah (ha)}}$$

Tabel 4
Klasifikasi Kepadatan Penduduk

No	Klasifikasi	Kepadatan (jiwa/ha)
1	Rendah	Kurang dari 22
2	Sedang	23-37
3	Tinggi	Lebih dari 37

Sumber : Data penelitian 2020

3. Proyeksi Penduduk

Untuk proyeksi pertumbuhan penduduk menggunakan metode Aritmatik dimana penduduk akan bertambah atau berkurang pada suatu tingkat pertumbuhan yang tetap. Rumus :

$$P_n = P_0 + P_n - P_0 (1 + r \cdot n)$$

Keterangan :

P_n = Penduduk pada tahun n

P_0 = Penduduk pada tahun awal

r = Angka pertumbuhan penduduk (persen)

n = Waktu dalam tahun (periode proyeksi)

4. Ketersediaan Fasilitas

Dalam hal proyeksi ketersediaan fasilitas sosial ekonomi ini tingkat pertumbuhan penduduk (variabel pengaruh) akan dikorelasikan secara selektif terhadap ketersediaan sarana sosial ekonomi seperti : fasilitas kesehatan, sosial, pendidikan dan fasilitas ekonomi

(variabel terpengaruh) yang harus sesuai dengan ketentuan mengenai Jenis dan Mutu Pelayanan Dasar atau lebih dikenal dengan nama SPM (Standar Pelayanan Minimum).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak, luas dan jarak Kecamatan Cicendo merupakan salah satu dari 30 kecamatan di Kota Bandung. Rata-rata ketinggian permukaan tanah di wilayah Cicendo adalah 695 mdpl.

- ⊙ Bagian Utara: Kecamatan Sukajadi
 - ⊙ Bagian Selatan: Kec. Andir
 - ⊙ Bagian Timur: Kecamatan Sumur Bandung
 - ⊙ Bagian Barat: Kota Cimahi
- Kecamatan ini terdiri atas 6 (enam) kelurahan, yaitu :
- ⊙ Kelurahan Pamoyanan
 - ⊙ Kelurahan Pasir Kaliki
 - ⊙ Kelurahan Arjuna
 - ⊙ Kelurahan Pajajaran
 - ⊙ Kelurahan Huesin Sastranegara
 - ⊙ Kelurahan Sukaraja

Keadaan Sosial Kemasyarakatan

Kecamatan Cicendo secara lokasi letaknya berada di dekat pusat kota Bandung, namun secara kepadatan penduduk merupakan salah wilayah dengan tingkat kepadatan yang tinggi.

Kelurahan Sukaraja memiliki jumlah penduduk sebanyak 21.188 jiwa dan kelurahan Husein Sastranegara memiliki jumlah

penduduk di angka 18.462 pada tahun 2018 lalu.

Analisis Pertumbuhan Penduduk 2015 – 2019

- Pertumbuhan yang terjadi pada tahun 2015 di kelurahan Husein Sastranegara ada di angka (0.15%) dan Sukaraja ada di angka (0.17%), dan pertumbuhan keduanya itu tergolong lambat karena dibawah 1%.
- Pertumbuhan yang terjadi pada tahun 2016 di kelurahan Husein Sastranegara ada di angka (0.16%) dan Sukaraja ada di angka (0.17%), dan pertumbuhan keduanya itu tergolong lambat karena dibawah 1%.
- Pertumbuhan yang terjadi pada tahun 2017 di kelurahan Husein Sastranegara ada di angka (0.02%) dan Sukaraja ada di angka (0.06%), dan pertumbuhan keduanya itu tergolong lambat karena dibawah 1%.
- Pertumbuhan yang terjadi pada tahun 2018 di kelurahan Husein Sastranegara ada di angka (0.10%) dan Sukaraja ada di angka (0.14%), dan pertumbuhan keduanya itu tergolong lambat karena dibawah 1%.
- Pertumbuhan yang terjadi pada tahun 2019 di kelurahan Husein Sastranegara ada di angka (0.09%) dan Sukaraja ada di angka (0.29%) dan pertumbuhan keduanya itu tergolong lambat karena dibawah 1%.

Analisis Kepadatan Penduduk 2015 – 2019

- Pada tahun 2015 kelurahan Husein Sastranegara memiliki tingkat kepadatan di angka 633 sedangkan pada kelurahan Sukaraja memiliki tingkat kepadatan di angka 191, dan keduanya termasuk ke dalam klasifikasi penduduk dengan kepadatan tinggi karena berada diangka lebih dari 37.
- Pada tahun 2016 kelurahan Husein Sastranegara memiliki tingkat kepadatan di angka 623 sedangkan pada kelurahan Sukaraja memiliki tingkat kepadatan di angka 188, dan keduanya termasuk ke dalam klasifikasi penduduk dengan kepadatan tinggi karena berada diangka lebih dari 37.
- Pada tahun 2017 kelurahan Husein Sastranegara memiliki tingkat kepadatan di angka 72,7, sedangkan pada kelurahan Sukaraja memiliki tingkat kepadatan di angka 160, dan keduanya termasuk ke dalam klasifikasi penduduk dengan kepadatan tinggi karena berada diangka lebih dari 37.
- Pada tahun 2018 kelurahan Husein Sastranegara memiliki tingkat kepadatan di angka 73 sedangkan pada kelurahan Sukaraja memiliki tingkat kepadatan di angka 160, dan keduanya termasuk ke dalam klasifikasi penduduk dengan kepadatan tinggi karena berada diangka lebih dari 37.

- Pada tahun 2019 kelurahan Husein Sastranegara memiliki tingkat kepadatan di angka 84,1 sedangkan pada kelurahan Sukaraja memiliki tingkat kepadatan di angka 133, dan keduanya termasuk ke dalam klasifikasi penduduk dengan kepadatan tinggi karena berada diangka lebih dari 37.

Tabel 5
Proyeksi Penduduk Tahun 2020

No	Kelurahan	Luas (Km)	2019	2020
1	Sukaraja	1.32	21.260	23.254
2	Husein Sastranegara	2.52	17.655	18.829

Sumber : Data Penelitian 2020

Pada tabel diatas digambarkan bahwa proyeksi penduduk kelurahan Husein Sastranegara ada di angka 23.254, sedangkan pada kelurahan Sukaraja ada pada angka 18.829.

Proyeksi Kebutuhan Fasilitas 2020

a. Sarana Pendidikan

➤ Sekolah Dasar (SD)

Kelurahan Husein Sastranegara dengan penduduk 18.829 di tahun 2020, maka dibutuhkan SD sebanyak 12 SD. Sedangkan pada kelurahan Sukaraja dengan penduduk sebanyak 23.254, maka dibutuhkan SD sebanyak 14.

➤ Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Kelurahan Husein Sastranegara dengan penduduk 18.829 di tahun 2020, maka dibutuhkan SMP

sebanyak 4 SMP. Sedangkan Kelurahan Sukaraja dengan penduduk 23.254 di tahun 2020, maka dibutuhkan SMP sebanyak 5 SMP.

➤ Sekolah Menengah Atas (SMA)

Kelurahan Husein Sastranegara dengan penduduk 18.829 di tahun 2020, maka dibutuhkan SMP sebanyak 4 SMA. Sedangkan Kelurahan Sukaraja dengan penduduk 23.254 di tahun 2020, maka dibutuhkan SMP sebanyak 5 SMA.

b. Sarana Ekonomi

➤ Pusat perbelanjaan / pasar lingkungan

Dalam hal ini, penduduk kelurahan Husein Sastranegara memiliki penduduk sebanyak 18.829, maka belum diperuntukan untuk membangun sebuah pusat perbelanjaan pada tingkat kelurahan. Sedangkan pada kelurahan Sukaraja memiliki penduduk sebanyak 23.254, maka belum diperuntukan untuk membangun sebuah pusat perbelanjaan pada tingkat kelurahan.

➤ Hotel

Dalam hal ini, penduduk kelurahan Husein Sastranegara memiliki penduduk sebanyak 18.829, maka boleh diperuntukan untuk membangun sebuah hotel saja pada satu kelurahan. Sedangkan pada kelurahan Sukaraja memiliki penduduk sebanyak 23.254, maka boleh diperuntukan untuk

membangun satu atau dua buah hotel maksimal pada satu kelurahan.

➤ Rumah makan / Restoran

Dalam hal ini, penduduk kelurahan Husein Sastranegara memiliki penduduk sebanyak 18.829, maka boleh diperuntukan untuk membangun sekitar 12 rumah makan pada tingkat kelurahan. Sedangkan pada kelurahan Sukaraja memiliki penduduk sebanyak 23.254, maka belum diperuntukan untuk membangun sekitar 15 rumah makan.

c. Sarana Kesehatan

➤ Rumah Sakit Umum

Dalam hal ini, penduduk kelurahan Husein Sastranegara memiliki penduduk sebanyak 18.829, maka belum bisa diperuntukan untuk membangun sebuah rumah sakit pada tingkat kelurahan. Sedangkan pada kelurahan Sukaraja memiliki penduduk sebanyak 23.254, maka belum diperuntukan untuk membangun sebuah rumah sakit umum jika pada tingkat kelurahan.

➤ Puskesmas

Dalam hal ini, penduduk kelurahan Husein Sastranegara memiliki penduduk sebanyak 18.829, maka belum bisa diperuntukan untuk membangun sebuah puskesmas pada tingkat kelurahan. Sedangkan pada kelurahan Sukaraja memiliki penduduk sebanyak 23.254, maka belum diperuntukan untuk membangun sebuah puskesmas pada tingkat kelurahan.

➤ Pos Yandu

Dalam hal ini, penduduk kelurahan Husein Sastranegara memiliki penduduk sebanyak 18.829, bisa diperuntukan untuk membangun lebih dari satu posyandu pada tingkat kelurahan, hal ini tergantung kesepakatan kebutuhan antara pihak kelurahan dengan kecamatan dan pemerintahan setempat. Sedangkan pada kelurahan Sukaraja memiliki penduduk sebanyak 23.254, maka bisa diperuntukan untuk membangun lebih dari satu posyandu pada tingkat kelurahan.

➤ Rumah Bersalin

Dalam hal ini, penduduk kelurahan Husein Sastranegara memiliki penduduk sebanyak 18.829, maka bisa diperuntukan untuk membangun sekitar 2 rumah bersalin pada tingkat kelurahan. Sedangkan pada kelurahan Sukaraja memiliki penduduk sebanyak 23.254, maka diperuntukan untuk membangun sebuah rumah bersalin.

➤ Apotik

Dalam hal ini, penduduk kelurahan Husein Sastranegara memiliki penduduk sebanyak 18.829, maka belum bisa diperuntukan untuk membangun apotik pada tingkat kelurahan. Sedangkan pada kelurahan Sukaraja memiliki penduduk sebanyak 23.254, maka belum diperuntukan untuk membangun sebuah apotik pada tingkat kelurahan.

d. Sarana Pelayanan Umum

Untuk sarana pelayanan umum sudah tersedia bahkan sampai tingkat unit terkecil pelayanan informal yaitu Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW) bahkan sampai unit lebih tinggi seperti kantor kelurahan, kantor polisi, kantor pos pembantu, lahan parkir.

2) Implikasi Hasil Penelitian Terhadap Pembelajaran Geografi

- a) Hasil penelitian ini, selain sebagai sumbangan karya ilmiah bagi Program Studi Geografi pada umumnya, bisa juga dipakai untuk mencapai suatu tujuan dan manfaat lainnya. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan ajar yang relevan dengan pendidikan Geografi di sekolah saat ini.
- b) Pendekatan dan metode penyampaian hasil penelitian dalam pengajaran pendidikan Geografi di sekolah

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan dan hasil analisis mengenai “Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Ketersediaan Fasilitas Pendidikan, Ekonomi Dan Kesehatan Di Kecamatan Cicendo Kota Bandung”. Maka dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Pertumbuhan dan kepadatan penduduk mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu :
 - a. Angka kelahiran yang tinggi
 - b. Angka kematian tinggi
 - c. Tidak seimbangnya angka kelahiran dan kematian
 - d. Banyaknya usia menikah (Perkawinan)
2. Proyeksi penduduk ditahun 2020 memasuki pertumbuhan di angka sedang yaitu di angka 1-2%. Dengan pertumbuhan ini maka ada beberapa fasilitas yang mesti di bangun, karena meningkatnya pertumbuhan harus berelasi dengan ketersediaan fasilitas yang sesuai dan memadai.
3. Dalam analisis kependudukan ini, banyak point - point yang bisa dimuat dan diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dan media pembelajaran geografi, khususnya dikelas 11 semester genap, karena memuat realitas dan dinamika kependudukan, yakni fertilitas, mortalitas, migrasi, perkawinan dan mobilitas sosial.

DAFTAR PUSTAKA

AmArsana, I PutuJatiArsana. Jufri Aziz. Nurwahdaniar. Masikki. Purnomo Hadi. Sri Sulistiawati. Syaiful Bahri Syam. 2018. *Perencanaan*

- Prasarana Perkotaan.*
Yogyakarta : Deepublish.
- Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan.* Yogyakarta : STIE YKPN.
- Ayu, Diah Hardini (2011). *Hubungan Antara Pertumbuhan Penduduk, Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kualitas Lingkungan Di Kota Semarang Tahun 2001-2008* (Skrispi). Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Data Statistik Kecamatan Cicendo Tahun 2015
- Data Statistik Kecamatan Cicendo Tahun 2016
- Data Statistik Kecamatan Cicendo Tahun 2017 Data Statistik Kecamatan Cicendo Tahun 2018
- Data Statistik Kecamatan Cicendo Tahun 2019
- Bagoes, Ida mantra. 2000. *Demografi Umum.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Barclay, W Geogrg. 1990. *Teknik Analisa Kependudukan I.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research I.* Yogyakarta : Andi Offset.
- Keputusan Menteri Pemukiman Dan Prasarana Wilayah Dan Pekerjaan Umum NO.63/KPTS/M/1986.
- Keputusan Menteri Pemukiman Dan Prasarana Wilayah Dan Pekerjaan Umum NO.534/KPTS/M/2001.
- Irianto, Agus. Friyatmi. 2016. *Demografi dan Kependudukan.* Jakarta : Kencana.
- Peraturan Standar Nasional Indonesia (SNI) nomer 03-1733 tahun 2004.
- Kristanto, Philipi. 2002. *Ekologi Industri.* Yogyakarta : Andi.
- Racmawati, Rini. 2014. *Pengembangan Perkotaan Dalam Era Teknologi Informasi dan Komunikasi.* Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Rusli, Said. 2012. *Pengantar Ilmu Kependudukan.* Jakarta : LP3ES.
- Rustiadi, Ernan. Sunsun Saefulhakim. Dyah R Panuju. 2009. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah.* Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sayogya, Email Salim. 2016. *Mengupas Problema Kota Semarang Metropolitan.* 2016. Yogyakarta : Deepublish.
- Setyorini, Beti (2012). *Analisis Kepadatan Penduduk Dan Proyeksi Kebutuhan Permukiman Kecamatan Depok Sleman Tahun 2010 – 2015* (Skrispi). Fakultas Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Program Studi Geografi, Universitas

- Muhamaddiyah Surakata,
Surakarta.
- Subyantoro, Arief. FX. Suwanto.
2007. *Metode dan Teknik
Penelitian Sosial*. Yogyakarta :
CV.Andi Offset
- Sudjana, Nana. 2006. *Tuntunan
Penyusunan Karya Ilmiah*.
Bandung : Sinar Baru
Algesindo.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian
Kuantitatif kualitatif dan
R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumaatmadja, 1988. Nursid. *Studi
Geografi Suatu Pendekatan
Dan Analisa Keruangan*.
Jakarta : PT Alumni Jakarta.
- Syaoduh, Nana Sukadinata. 2012.
Metode Penelitian Pendidikan.
Bandung : PT Remaja
Rosdakarya.
- Tarigan, Robinson.2005.
*Perencanaan Pembangunan
Wilayah*. Jakarta : PT Bumi
Aksara.
- Tarigan, Robinson. 2015. *Ekonomi
Regional..* Jakarta : PT Bumi
Aksara.
- Tiandi, Aldi (2011). *Pertumbuhan
Penduduk Dan Pola
Permukiman Di Kota Cilegon
Tahun 1997-2009*(Skripsi).
Fakultas Matematika Dan Ilmu
Pengetahuan Alam, Program
Studi Geografi, Depok.
- Tika, H. Mohamad Panbudu. 2005.
Metode Penelitian Geografi.
Jakarta : Bumi Aksara.
- Undang - Undang Nomor 5 Tahun
1960 Tentang Peraturan Dasar
Pokok – Pokok Agraria.
- Undang - Undang Nomor 4 Tahun
1982 Tentang Ketentuan –
Ketentuan
PokokPengelolaanLingkungan
Hidup.
- Undang- Undang Republik
Indonesia No.24 Tahun 2007
- Undang - Undang Nomor 32 tahun
2004 tentang Pemerintahan
Daerah.
- Undang - Undang Nomor 52
Tahun 2009 Pasal 49 Tentang
Kependudukan.
- Wirosuhardjo, Kartomo. 2007.
Dasar – dasar Demografi.
Jakarta : Fakultas Ekonomi
Universitas Indonesia.
- Wiwandari, Ing Handayani. Novida
Waskitaningsih. 2019.
*Kependudukan Dalam
Perencanaan Wilayah Dan
Kota*. Yogyakarta : Teknosain.
- elia, L. (2016). Stimulasi
Kecerdasan Visual Spasial dan
Kecerdasan Kinestetik Anak
Usia Dini Melalui Metode
Kindergarten Watching Siaga
Bencana Gempa Bumi di
PAUD Terpadu Permata Hati
Banda Aceh. *Visipena Journal*,
6.
- Amir, N. (2018). Pembelajaran
Picture and Picture Melalui
Media Gambar Pada Subtema
Kesiapsiagaan Gempa Bumi
Untuk Ketuntasan Hasil
Pembelajaran Anak TK Nurul
Iman Lhokseumawe. *Jurnal
Ilmu Kebencanaan* , 3.
- Anggiansis, P. (2019). *Penerapan
Metode Pembelajaran Two*

- Stay Two Stray Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Geografi Materi Mitigasi Bencana di SMA Pasundan Banjaran*. Bandung: Universitas Bale Bandung.
- BNPB. (2017). *Buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Bencana Membangun Kesadaran, Kewaspadaan dan Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana*. Jakarta: Deputi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan.
- Desmonda. (2014). Penentuan Zona Kerentanan Bencana Gempa Bumi Tektonik di Kabupaten Malang Wilayah Selatan. *Jurnal Teknik*, 3.
- Djali, N. (2013). Pendidikan Kebencanaan di Sekolah-Sekolah di Indonesia Berdasarkan Beberapa Sudut Pandang Displin Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Momentum*, 12.
- Mahardi. (2014). *Pengantar Regional Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Maulidi, Q. (2019). *Pemanfaatan lingkungan Sebagai Sumber Belajar di Sekolah Alam Gaharu Baleendah Kabupaten Bandung*. Bandung: Universitas Bale Bandung.
- Niko Irjaya dan Adjie Pamungkas. (2014). Penentuan zona Kerentanan Bencana Gempa Bumi Tektonik di Kabupaten Malang Wilayah Selatan. 4.
- Noor, D. (2014). *Pengantar Mitigasi Becana Geologi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Rahma, A. (2018). Implementasi Program Pengurangan Resiko Bencana (PRB) Melalui Pendidikan Formal. 11.
- Rahma, A. (2018). Implementasi program Pengurangan Risiko Bencana (PRB) melalui pendidikan formal. *Jurnal Varidika*, 11.
- Soetoto, I. (2016). *Geologi Dasar*. Yogyakarta: Ombak.
- Sriyono. (2014). *Geologi dan Geomofologi Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharwoto,et all (2015). *Modul 1*
- Sukandarrumidi. (2018). *Metode Penelitian : Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: UGM Press.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarja.
- Tika, M. P. (2005). *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.